

**PENERAPAN FLIPBOOK BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI
SEKOLAH DASAR**

Devy Nur Fitriyanti¹, Saeful Mizan², Ulfa Rusdiana³

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³SDN Kutorejo 1 Tuban

Email: devynurfitriyanti10@gmail.com¹, miz_zan@yahoo.com²
, ulfasyifa090a@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kondisi hasil belajar peserta didik kelas II SDN Kutorejo 1 Tuban yang masih rendah pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama. Salah satu penyebabnya ialah proses pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, sementara pemanfaatan media dan kegiatan yang memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat langsung masih terbatas. Penelitian ini bertujuan memperbaiki hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui pembuatan proyek flipbook yang dilaksanakan dengan model Project Based Learning (PjBL). Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas II SDN Kutorejo 1 Tuban pada tahun pelajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian diolah secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan perkembangan yang konsisten. Ketuntasan belajar yang pada tahap pra siklus hanya 14,3% naik menjadi 46,42% pada siklus I, kemudian mencapai 85,71% pada siklus II. Rata-rata kelas juga bergerak dari 62,3 pada pra siklus menjadi 80,35 pada siklus I dan 90,17 pada siklus II. Bersamaan dengan itu, keaktifan peserta didik selama pembelajaran turut meningkat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proyek flipbook yang dipadukan dengan PjBL dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama di kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, flipbook, Project Based Learning, Pendidikan Pancasila

Abstract

This classroom action research was conducted in response to the low achievement of second-grade students at SDN Kutorejo 1 Tuban in learning about Self-Identity and Religious Diversity. Classroom instruction was still largely teacher-directed, while the availability of media and learning activities that encouraged active student participation was limited. The study sought to improve Pancasila Education achievement by involving students in a flipbook project within a Project Based Learning (PjBL) framework. The research followed the Kemmis and McTaggart classroom action research cycle and was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 28 second-grade students in the 2025/2026 academic year. Observation, tests, and documentation were used to gather the data, which were

subsequently examined descriptively using quantitative and qualitative approaches. The findings indicate a clear improvement across the stages. Learning mastery rose from 14.3% before the intervention to 46.42% in Cycle I and 85.71% in Cycle II. The class mean likewise increased from 62.3 to 80.35 and finally to 90.17. Students also demonstrated greater participation throughout the learning process. These results suggest that integrating a flipbook project into PjBL can serve as an alternative instructional approach for improving Pancasila Education outcomes, particularly on Self-Identity and Religious Diversity in elementary school.

Keywords: learning outcomes, flipbook, Project Based Learning, Pancasila Education

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berfungsi membentuk keterampilan dan sikap peserta didik. Karena itu, pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan perlu menghadirkan pengalaman yang memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui aktivitas yang relevan. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak sekadar dipindahkan dari guru kepada peserta didik, melainkan dikembangkan melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Kokotsaki et al. (2016) menjelaskan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama pembelajaran melalui kegiatan seperti investigasi, penentuan tujuan, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan refleksi dalam konteks yang nyata. Karakteristik tersebut selaras dengan kebutuhan pembelajaran yang menuntut partisipasi dan pengalaman bermakna.

Dalam Pendidikan Pancasila, pembelajaran diarahkan bukan hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada perkembangan karakter, antara lain toleransi, tanggung jawab, gotong royong, dan sikap menghargai perbedaan. Pada tingkat sekolah dasar, konsep tersebut akan lebih mudah dipahami apabila dihubungkan dengan pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Materi Identitas Diri dan Keragaman Agama untuk kelas II memiliki keterkaitan kuat dengan keseharian peserta didik karena mereka belajar mengenali dirinya sekaligus memahami perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, kegiatan belajar sebaiknya tidak berhenti pada menerima penjelasan, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi, membangun pemahaman, dan menyampaikannya melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Hasil pengamatan awal di kelas II SDN Kutorejo 1 Tuban memperlihatkan bahwa pembelajaran pada materi tersebut masih didominasi ceramah. Keadaan ini membuat sebagian peserta didik kurang aktif, mudah kehilangan konsentrasi, belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, dan cepat merasa jenuh. Keterbatasan media juga membuat pengalaman belajar yang bersifat konkret belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut kemudian tercermin pada pencapaian belajar peserta didik. Pada pra siklus, hanya 4 dari 28 peserta didik yang memenuhi ketuntasan. Persentase ketuntasan tercatat sebesar 14,30%, sedangkan rata-rata kelas berada pada angka 62,30. Data ini menunjukkan bahwa capaian aktual peserta didik masih jauh dari target pembelajaran. Oleh sebab itu,

diperlukan tindakan yang tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mendorong aktivitas, interaksi, dan proses pembentukan pemahaman secara langsung.

Salah satu tindakan yang dipilih ialah mengembangkan proyek flipbook melalui model Project Based Learning. Secara konseptual, PjBL memiliki landasan konstruktivistik yang memandang pengalaman, aktivitas, dan hubungan sosial sebagai unsur penting dalam pembentukan pengetahuan. Thomas (2000) menyebutkan beberapa ciri utama PjBL, yaitu proyek menjadi bagian sentral pembelajaran, terdapat pertanyaan atau masalah sebagai fokus kegiatan, berlangsung investigasi yang konstruktif, peserta didik memperoleh otonomi, serta kegiatan berkaitan dengan keadaan nyata. Kokotsaki et al. (2016) juga menekankan unsur investigasi, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi. Dengan karakter tersebut, pembuatan flipbook dapat digunakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengubah materi yang dipelajari menjadi sebuah produk yang dapat ditinjau dan dipresentasikan.

Penggunaan flipbook juga berpotensi memperkaya pengalaman belajar karena informasi dapat disajikan melalui perpaduan tulisan, gambar, dan unsur visual yang tersusun secara sistematis. Juliani dan Ibrahim (2023) menemukan adanya pengaruh penggunaan flipbook terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Nafiah et al. (2023) melaporkan bahwa buku digital berbasis flipbook dapat mendorong minat belajar. Azizah dan Sukardi (2024) juga menunjukkan pengaruh positif media flipbook terhadap hasil belajar, sementara Insani dan Ratnaningrum (2024) menemukan keterkaitan penggunaan flipbook dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil-hasil tersebut menjadi landasan untuk memadukan media flipbook dengan kegiatan proyek. Penelitian yang secara khusus menggabungkan proyek flipbook dan PjBL pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama di kelas II sekolah dasar masih terbatas. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui proyek flipbook dalam model Project Based Learning pada siswa kelas II SDN Kutorejo 1 Tuban.

Metode

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan Kemmis dan McTaggart. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperbaiki praktik pembelajaran yang berlangsung pada kondisi kelas yang nyata. Prihantoro dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa PTK dapat dimanfaatkan untuk menangani persoalan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar. Kemmis et al. (2014) memandang penelitian tindakan sebagai kegiatan reflektif yang membantu praktisi memahami sekaligus mengubah praktik melalui tindakan yang dirancang dan dievaluasi. Mengacu pada kerangka tersebut, penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

Intervensi yang diberikan berupa pelaksanaan proyek flipbook menggunakan model Project Based Learning pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama. Kegiatan PjBL meliputi pengajuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal,

pengerjaan sekaligus pemantauan proyek, penyajian produk, dan evaluasi pengalaman belajar. Rangkaian tersebut dirancang agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelidiki informasi, berkolaborasi, menghasilkan karya, serta melakukan refleksi. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II dan situasi pembelajaran yang terdapat di kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik serta keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan. Tes diberikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap yang meliputi foto kegiatan, produk flipbook, dan dokumen penilaian. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan agar informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihitung berdasarkan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi. Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus menjadi dasar penyusunan perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sedikitnya 75% peserta didik memperoleh nilai KKTP ≥ 84 . Kriteria tersebut digunakan sebagai tolok ukur praktis untuk menilai ketercapaian target tindakan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan proyek flipbook melalui model Project Based Learning memperlihatkan adanya perkembangan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama. Perubahan capaian dapat diamati dengan membandingkan kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tahap	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Ketuntasan
Pra Siklus	62,30	4	14,30%
Siklus I	80,35	13	46,42%
Siklus II	90,17	24	85,71%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap tahap. Sebelum tindakan, rata-rata kelas hanya mencapai 62,30 dan peserta didik yang tuntas berjumlah 4 orang atau 14,30% dari keseluruhan 28 peserta didik. Artinya, mayoritas peserta didik belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan. Setelah proyek flipbook diterapkan melalui PjBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 80,35. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga bertambah menjadi 13 orang atau 46,42%. Perubahan ini menunjukkan mulai tumbuhnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mulai terlibat dalam mencari informasi, mengolah bahan, menyusun isi, dan menghasilkan produk. Walaupun terjadi perkembangan, capaian siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan karena ketuntasan baru mencapai 46,42%, masih di bawah target 75%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa partisipasi dalam diskusi kelompok belum merata. Beberapa

peserta didik juga masih ragu ketika harus mempresentasikan produk dan belum sepenuhnya mampu mengorganisasi isi flipbook.

Perbaikan tindakan pada siklus II dilakukan dengan meningkatkan pendampingan terhadap kelompok, menyederhanakan dan menata kembali petunjuk kerja, menyediakan contoh produk sebagai acuan, memperkuat motivasi, serta membagi tanggung jawab setiap anggota kelompok secara lebih jelas. Setelah strategi perbaikan tersebut diterapkan, rata-rata kelas meningkat menjadi 90,17. Peserta didik yang tuntas mencapai 24 orang atau 85,71%. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa proyek flipbook dalam PjBL mampu menghadirkan kegiatan belajar yang lebih aktif. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menemukan informasi, memilih dan mengolah materi, kemudian menyajikannya dalam bentuk karya. Proses tersebut membuat pembelajaran tidak hanya bertumpu pada penerimaan informasi dari guru, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam membangun pemahaman.

Dari sudut pandang konstruktivistik, hasil tersebut dapat dipahami karena pengetahuan berkembang melalui keterlibatan aktif peserta didik. PjBL menyediakan rangkaian aktivitas investigasi, kerja sama, komunikasi, dan refleksi sehingga peserta didik berinteraksi lebih dekat dengan materi dan lingkungan belajar (Kokotsaki et al., 2016). Dalam penelitian ini, kegiatan membuat flipbook memberi ruang bagi peserta didik untuk memilih informasi yang relevan, menyusunnya menjadi produk, dan menjelaskan hasilnya kepada orang lain. Pengalaman yang lebih konkret tersebut berbeda dari pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan Nurhadiyati et al. (2021) yang melaporkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian juga sejalan dengan Juliani dan Ibrahim (2023) mengenai pengaruh media flipbook terhadap hasil belajar serta Azizah dan Sukardi (2024) yang menunjukkan manfaat positif media tersebut. Nafiah et al. (2023) turut menemukan bahwa flipbook dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai hasil dari perpaduan aktivitas proyek yang berorientasi pada peserta didik dengan penyajian materi melalui media flipbook.

Perubahan tidak hanya terlihat pada nilai tes. Hasil observasi selama tindakan menunjukkan perkembangan aktivitas belajar, terutama pada siklus II. Peserta didik terlihat lebih bersemangat, lebih sering bertanya dan menjawab, lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, serta lebih mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik PjBL yang menekankan investigasi, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi (Kokotsaki et al., 2016). Namun demikian, penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas dan tanpa kelompok pembandingan. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat yang berlaku secara umum. Temuan lebih tepat dipahami sebagai bukti adanya perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas yang menjadi lokasi penelitian.

Kesimpulan

Penerapan proyek flipbook yang dilaksanakan melalui model Project Based Learning memberikan perkembangan positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Identitas Diri dan Keragaman Agama di kelas II SDN Kutorejo 1 Tuban. Ketuntasan belajar meningkat dari 14,30% pada kondisi pra siklus menjadi 46,42% pada siklus I dan kemudian mencapai 85,71% pada siklus II. Sejalan dengan itu, rata-rata nilai kelas berubah dari 62,30 menjadi 80,35 dan akhirnya 90,17. Selain capaian akademik, penggunaan proyek flipbook dalam PjBL juga diikuti peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, proyek flipbook dapat digunakan sebagai salah satu pilihan pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, terutama bagi guru yang ingin memadukan kegiatan proyek, kerja kelompok, dan penyajian materi melalui sebuah Produk.

Daftar Pustaka

- Azizah, E. D., & Sukardi. (2024). Innovation in Indonesian language learning: The impact of flipbook media on elementary school students' learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 316–327. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74552>
- Insani, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Flipbook media increases elementary school students' interest and learning outcomes in citizenship education. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(3), 423–432. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i3.77153>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh media flipbook terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14065>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Nafiah, N., Ghufon, S., Hartatik, S., Mariati, P., & Rulyansah, A. (2023). The effect of flipbook-based digital books on elementary school students' interest in learning. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 15(4), 342–354. <https://doi.org/10.18844/wjet.v15i4.7833>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Tati, A. D. R., Idrus, N. A., & Fadhilah, A. (2024). Pengaruh penggunaan flipbook terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v4i1.2182>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran flipbook digital di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>

Meilinda, G., Sunaengsih, C., & Sujana, A. (2024). Penggunaan media flipbook digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar materi cahaya dan sifatnya. *Academy of Education Journal*, 15(1), 978–990. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2351>